

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan pelaksanaan upaya kesehatan dari pemerintah, yang berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat, pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan dan pusat pemberdayaan masyarakat. Ruang lingkup kegiatan pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik di dukung dengan adanya sarana prasarana dan sumber daya manusia (Permenkes RI, 2016).

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi obat yang di kelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketetapan jumlah dan jenis perbekalan farmasi, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana, dan perangkat lunak (metode dan tatalaksana) dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan di berbagai tingkat unit kerja. Tujuan manajemen pengelolaan obat adalah untuk tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen pengelolaan obat dapat dipakai sebagai proses penggerakkan dan pemberdayaan semuasumber daya yang potensial untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional yang efektif dan efisien. Pengelolaan obat di puskesmas perlu di teliti karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen puskesmas secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangat penting menjamin ketersediaan obat (Syair, 2008).

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna (Al-Hijrah

& dkk, 2013).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diketahui bahwa masalah pada penelitian ini adalah apakah sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung sudah sesuai dengan standar oprasinal prosedur (SOP) yang ada. Terkait hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung pada bulan Januari sampai Maret 2022?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung pada bulan Januari sampai Maret 2022. Apakah sudah suaian pengelolaan obat terhadap Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung pada bulan Januari sampai Maret 2022 yang meliputi; perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui sistem pengelolaan obat yang meliputi; perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung pada bulan Januari sampai Maret 2022.

I.4.2 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi terkait, dijadikan bahan masukan untuk pengembangan sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pelindung Hewan Kota Bandung.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengelolaan obat di puskesmas dan dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.